BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendekatan bermain peran (*role playing*) dalam mengembangkan karakter empati anak usia 5–6 tahun di PAUD IT Robbani Banjarbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan bermain peran dalam mengembangkan karakter empati anak usia 5–6 tahun di PAUD IT Robbani Banjarbaru dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Melalui tahapan tersebut, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan perilaku membantu teman, berbagi dan bekerja sama, menenangkan teman yang sedih/peduli, dan memahami perasaan
2. Bentuk perilaku empati yang mulai muncul pada anak usia 5–6 tahun setelah kegiatan bermain peran ditunjukkan melalui adanya perilaku prososial, seperti perilaku membantu teman, berbagi dan bekerja sama, menenangkan teman yang sedih/peduli, serta memahami perasaan teman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
3. Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan bermain peran untuk mengembangkan karakter empati anak meliputi perbedaan karakteristik anak, keterbatasan media dan waktu pembelajaran, serta kurang konsistennya pembiasaan empati di lingkungan keluarga. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui kreativitas guru, pengelolaan

pembelajaran yang efektif, dan kerja sama dengan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan pendekatan bermain peran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang mendukung interaksi anak. Selain itu, pengembangan karakter empati perlu dijadikan budaya sekolah yang diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.

2. Bagi Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan terus mendukung guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis penguatan karakter melalui pendekatan bermain peran. Dukungan dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional terkait pembelajaran berbasis bermain serta perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, supervisi dan evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Bagi Guru

   Guru diharapkan terus mengembangkan kegiatan bermain peran dengan tema yang beragam dan dekat dengan kehidupan anak serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk memainkan berbagai peran. Pembiasaan perilaku empati perlu

dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran. Setelah bermain peran, guru disarankan melaksanakan refleksi sekitar 10 menit bersama anak untuk membahas peran yang dimainkan, perasaan anak, serta meluruskan pemahaman yang kurang tepat sehingga nilai-nilai empati dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Orang Tua

   Orang tua diharapkan menjalin kerja sama yang erat dengan sekolah dalam menumbuhkan karakter empati anak. Nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di rumah, seperti memberi teladan, mengajak anak membantu pekerjaan rumah, membiasakan berbagi, serta melatih anak menghargai dan memahami perasaan orang lain. Kesinambungan antara sekolah dan keluarga diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan karakter empati anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan subjek yang lebih luas, karakteristik sekolah yang berbeda, atau jenjang usia yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan pendekatan bermain peran dalam mengembangkan karakter empati. Selain itu, penelitian dapat mengkaji efektivitas pendekatan bermain peran yang dikombinasikan dengan pendekatan atau media pembelajaran lain, serta meneliti pengaruh keterlibatan orang tua terhadap pengembangan karakter empati anak usia dini.